

Evaluasi Pelaksanaan Sistem Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) Di PT. Kunango Jantan

Muhammad Harif¹⁾, Rizki Alfi²⁾, Rudianto³⁾

^{1,2,3}Program Studi Teknik Industri Agro, Politeknik ATI Padang, Indonesia

1) dtharjoesutan@gmail.com

2) rizkialfi@poltekatipdg.ac.id

3) rudianto@kemenperin.go.id

ABSTRAK

Sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) merupakan sistem yang menghubungkan memproteksi pekerja, perusahaan, lingkungan hidup, dan masyarakat sekitar dari bahaya akibat kecelakaan kerja. PT. Kunango Jantan merupakan perusahaan konstruksi sebagai penyedia, pemrosesan, dan distribusi material baja dan beton siap pakai untuk industri konstruksi, kelistrikan, pertambangan, telekomunikasi, dan perhubungan. PT. Kunango Jantan telah membentuk Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3). Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan SMK3 di PT. Kunango Jantan dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan SMK3 tersebut. Metode penelitian dilakukan melalui wawancara dan penyebaran kuesioner kepada pihak manajemen dan pekerja di PT. Kunango Jantan.

Kata Kunci : SMK3, Kecelakaan Kerja, Resiko Kerja.

ABSTRACT

The occupational safety and health management system (SMK3) is a system that connects protecting workers, companies, the environment, and the surrounding community from dangers due to work accidents. PT. Kunango Jantan is a construction company for the supply, processing, and distribution of ready-mixed steel and concrete materials for the construction, electricity, mining, telecommunications, and transportation industries. PT. Kunango Jantan has formed an Occupational Safety and Health Advisory Committee (P2K3). Therefore, this study aims to evaluate the application of SMK3 in PT. Kunango Jantan and knows the factors that influence the application of SMK3. The research method was carried out through interviews and the distribution of questionnaires to the management and workers at PT. Male Kunango.

Keywords: SMK3, Work Accidents, Work Risks.

I. PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada era globalisasi yang semakin pesat, telah membuat persaingan industri menjadi semakin ketat, sehingga industri harus terus meningkatkan produktivitas. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah

meningkatkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3), agar bahaya yang ditimbulkan dapat terkendali secara aman dan tenang (Rachim *et al.*, 2017).

Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) agar adanya sistemisasi yang tegas dan jelas tentang bagaimana sistem manajemen perusahaan secara keseluruhan dalam rangka pengendalian resiko

yang berkaitan dengan kegiatan kerja guna terciptanya tempat kerja yang aman, efisien dan produktif (Marpaung, 2018).

Kebijakan SMK3 merupakan syarat dasar dalam membangun Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di tempat kerja. Kebijakan K3 adalah komitmen pimpinan suatu organisasi/ perusahaan untuk menjamin Keselamatan dan Kesehatan Kerja seluruh personil di bawah kendalinya juga pihak-pihak yang berkaitan (berhubungan) dengan kegiatan (aktivitas) operasi perusahaan (organisasi) tersebut. Kebijakan SMK3 ini dapat disosialisasikan pada seluruh karyawan, tamu, supplier, partner kerja, yang sering melakukan kegiatan pada area Perusahaan (Harini, 2019)

Namun demikian, ketenagakerjaan di Indonesia masih mengalami berbagai kendala khususnya di Sumatera Barat, berkaitan dengan kecelakaan kerja (Dwipayana et al., 2018). Menurut International Loss Control Institute (ILCL), secara umum terdapat dua penyebab terjadinya kecelakaan kerja, yaitu penyebab langsung dan penyebab dasar (Putri et al., 2015). Penyebab langsung berupa tindakan tidak aman (unsafe action) dan kondisi tidak aman (unsafe condition), sedangkan penyebab dasar terdiri dari dua yaitu faktor manusia atau pribadi (personal factor) dan faktor kerja atau lingkungan (job/work environment factor) (Storbakken, 2002).

Untuk mengatasi hal ini, PT. Kunango Jantan telah membentuk Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3). Program yang dilaksanakan oleh P2K3 ini berupa pengawasan SMK3 dan peraturan K3 di lapangan. Pengawasan kerja di PT (Syamtinningrum, 2017). Kunango Jantan dilaksanakan oleh manajemen dengan menunjuk satu orang pengawas lapangan yang bertugas melaksanakan pengawasan pada seluruh pabrik setiap harinya. Pengawasan dilakukan dengan cara mengunjungi lokasi kerja dan mengamati tenaga kerja saat melakukan pekerjaan. Walaupun pengawasan K3 ini telah dijalankan di PT. Kunango Jantan, namun, pada tahun 2018-2019 masih ditemui sebanyak 58 kasus kecelakaan kerja (HSE PT Kunango Jantan, 2018).

Tabel 1. Daftar Kasus Kecelakaan Kerja di PT. Kunango Jantan.

No	Bagian	Tahun 2018	Tahun 2019
----	--------	------------	------------

1	Beton	7 orang	5 orang
2	Galvanis	-	2 orang
3	Workshop	8 orang	2 orang
4	Tiang Besi	3 orang	6 orang
5	Elbow	5 orang	4 orang
6	Pipa	-	-
Jumlah		23 Orang	19 Orang

(Sumber : PT. Kunango Jantan)

Pelaksanaan program keselamatan dan kesehatan kerja karyawan di PT Kunango Jantan telah ada. Perusahaan ini telah membentuk Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3) yang telah dibentuk sejak Januari 2016

II. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengevaluasi penerapan SMK3 dalam menekan angka kecelakaan kerja di PT. Kunango Jantan. Penelitian ini membandingkan peraturan yang ada dengan fakta yang terjadi di lapangan dan sekaligus mencari dan menemukan kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan SMK3. Penelitian ini juga akan menjelaskan dengan rinci berbagai kondisi dan situasi serta fenomena upaya perlindungan Tenaga Kerja dari kecelakaan kerja di PT. Kunango Jantan (Studi Kasus PT. Kunango Jantan).

A. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengawasan K3 diantaranya: faktor manusia, lingkungan, dan peralatan.

Dalam penelitian ini digunakan beberapa metode yang dijadikan acuan untuk mengumpulkan data, yaitu sebagai berikut:

1. Membagikan kuesioner kepada karyawan dibagian produksi.
2. Observasi dan wawancara secara langsung dan mendalam kepada:
 - a. Penanggungjawab K3 di PT. Kunango Jantan
 - b. Serikat Buruh berjumlah empat orang.

B. Tahap Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan dalam penelitian ini adalah

1. Melakukan pembagian kuisisioner kepada pekerja serta melakukan wawancara dengan responden yang telah ditentukan mengenai SMK3 di PT. Kunango Jantan. dengan menggunakan panduan wawancara yang telah dipersiapkan.

2. Melakukan observasi yaitu dengan mengadakan pengamatan langsung untuk mencari kebenaran dari jawaban-jawaban hasil di atas, dengan melihat sendiri keadaan di lapangan.
3. Melakukan tabulasi data hasil kuisioner dan wawancara terkait proses analisa akhir.
4. Mengumpulkan data sekunder berupa laporan rutin SMK3, data kebijakan SMK3 dan standar operasional prosedur SMK3.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden yang dilibatkan dalam pengisian kuesioner adalah karyawan PT. Kunango Jantan berjumlah 31 orang. Karakteristik responden yang terlibat dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 2. Karakteristik Responden berdasarkan Usia

Usia	Jumlah Responden	%
20-25 tahun	7	22,6
26-30 tahun	9	29
31-35 tahun	15	48,4
Total	31	100%

(Sumber : PT. Kunango Jantan)

Tabel 2. Karakteristik Responden berdasarkan Masa Kerja

Masa Kerja	Jumlah Responden	%
<5 Tahun	3	9,6
6-10 Tahun	6	19,4
11-15 Tahun	9	29
16-20 Tahun	8	25,8
>20 Tahun	5	16
Total	31	100%

1. Pernyataan Mengenai Komitmen Manajemen K3 (X1)
pada pernyataan variabel Manajemen K3 adalah 137 yaitu “Ada pengawasan terhadap K3 perusahaan” sedangkan skor tertinggi yaitu “perusahaan memberikan perlengkapan K3” berada pada skor 155.
2. Pernyataan Mengenai Peraturan Dan Prosedur K3 (X2)
pada pernyataan variabel peraturan dan prosedur K3 adalah 142 yaitu “ada sanksi terhadap pelanggaran prosedur K3” sedangkan skor tertinggi yaitu “peraturan dan

prosedur K3 diperbaiki secara berkala” berada pada skor 149.

3. Pernyataan Mengenai Kompetensi Pekerja (X3)

pada pernyataan variabel kompetensi pekerja adalah 119 yaitu “Pekerja mengerti tanggung jawab terhadap K3”, sedangkan skor tertinggi yaitu “Pekerja tidak melakukan pekerjaan di luar tanggungjawabnya” berada pada skor 155.

4. Pernyataan Mengenai Lingkungan Kerja (X4)

pada pernyataan variabel lingkungan kerja adalah 129 yaitu “Pekerja termotivasi karena program K3”, sedangkan skor tertinggi yaitu “Pekerja telah mengutamakan K3” berada pada skor 148.

5. Pernyataan Mengenai Keterlibatan Pekerja dalam K3 (X5)

pada pernyataan variabel keterlibatan pekerja dalam K3 adalah 127 yaitu “pekerja dilibatkan dalam penyampaian informasi”, sedangkan skor tertinggi yaitu “pekerja melaporkan jika terjadi kecelakaan atau situasi yang berbahaya” berada pada skor 145.

6. Penerapan SMK3 di PT Kunango Jantan penerapan SMK3 sudah dibentuk oleh pihak manajemen Keselamatan dan Kesehatan kerja. menyimpulkan bahwa sudah dibuat aturan-aturan yang terkait dengan SMK3 untuk meminimalisir kecelakaan kerja dan terjaminnya kesehatan dalam bekerja.

7. Komitmen dan Kebijakan

Hasil wawancara menunjukkan penerapan SMK3 kerja di PT. Kunango Jantan, sudah ada dalam kebijakan SMK3, dan sudah disosialisasikan secara tertulis, juga sudah membuat rambu-rambu K3 dan tanda-tanda bahaya, dalam perencanaan-perencanaan yang telah disusun serta berupaya dengan sebaik-baiknya agar terjaminnya keselamatan dan kesehatan kerja.

Dari hasil pengamatan dan observasi yang dilakukan peneliti di PT Kunango Jantan, Kesadaran pekerja akan informasi mengenai K3 masih kurang, Hal inilah yang membuat risiko kecelakaan kerja semakin besar. Oleh karena itu, perlu diadakan penyuluhan terkait tentang SMK3 atau training kepada semua pekerja. Pembinaan yang terus menerus dapat meningkatkan kesadaran dan wawasan pekerja. Salah satu cara yang efektif adalah melalui pelatihan. Peningkatan pengetahuan dan wawasan akan

menyadarkan tentang pentingnya Sistem Manajemen dalam bekerja.

faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan SMK3 di PT. Kunango Jantan terbagi menjadi dua faktor yaitu: faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung dalam SMK3 adalah: Keterlibatan pekerja dalam K3, Komitmen dan Kebijakan K3 dalam penyampaian informasi masih kurang, sehingga perlu di sosialisasikan lagi sehingga pekerja bisa memahami dengan baik.

Faktor Penghambat dalam penerapan SMK3 di PT. Kunango Jantan adalah kendala sumber daya manusia dan sulit dalam penanaman Penerapan SMK3 sehingga masih kurangnya kesadaran dalam mematuhi aturan yang terdapat pada SMK3.

IV. KESIMPULAN

Penerapan SMK3 di PT. Kunango Jantan memiliki ketercapaian kategori baik, namun masih ditemukan kekurangan dalam kesadaran pekerja terhadap pelaksanaan SMK3 dan komitmen perusahaan untuk menjalankan program SMK3.

Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan SMK3 di PT. Kunango Jantan terdiri dari: Sulit dalam penanaman budaya SMK3, Keterlibatan pekerja dalam SMK3, Komitmen dan Kebijakan K3, Pembinaan/pelatihan K3, Wewenang dan kewajiban yang jelas dalam penanganan K3.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penelitian ini selesai atas berkat rahmat Allah YME dan bantuan rekan-rekan dosen teknik industry agro Politeknik ATI Padang dan dan para pihak manajemen K3 PT. Kunango Jantan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwipayana, N. E., Handoko, L., & Setiani, V. (2018). Pengaruh Faktor Personal Terhadap Perilaku Keselamatan (Safety Behavior) Pekerja Di Perusahaan Kereta Api. *Jurnal PPNS*, 2(2581), 535–540.
- Putri, R., ' M., & Amsal, C. (2015). Pengaruh Pengawasan, Lingkungan Kerja Dan Disiplin Terhadap Keselamatan Kesehatan Kerja Pt. Indah Kiat Pulp and

Paper Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 2(1), 1–15. file:///E:/MATERI

KULIAH/SEMESTER 8/Efektivitas Pengawasan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Oleh Dinas Sosial dan.pdf

Rachim, M. S. A., Wahyuningsih, A. S., & Wahyono, B. (2017). Penerapan Peraturan dan Prosedur K3 PT Delta Dunia Sandang Tekstil. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 1(3), 55–64.

Syamtinningrum, M. D. P. (2017). Pengembangan Model Hubungan Faktor Personal Dan Manajemen K3 Terhadap Tindakan Tidak Aman (Unsafe Action) Pada Pekerja PT. Yogya Indo Global. *Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya*, 57–90.

